



Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Karangan Deskripsi Karya Siswa Kelas X

Dwingga Iga Kirana¹, Joko Sukoyo²

^{1,2}Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: dwinggaiga@gmail.com¹

DOI: 10.15294/sutasoma.v10i2.60175

Accepted: September, 12th 2022 Approved: November, 07th 2022 Published: November, 30th 2022

Abstrak

Pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada karangan siswa. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa Jawa pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA N 12 Semarang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadu dengan teori analisis kesalahan berbahasa. Data penelitian berupa karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama. Sumber data penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA N 12 Semarang yang mengandung kesalahan berbahasa. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah dan teknik ganti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, yaitu kesalahan fonem vokal sebanyak 78%, kesalahan fonem konsonan sebanyak 17%, kesalahan penambahan konsonan sebanyak 3%, dan kesalahan pengurangan konsonan sebanyak 2%. Sedangkan dalam tataran morfologi terdapat 6 kesalahan, yaitu kesalahan karena prefiks dipisah dari kata dasar sebanyak 17%, kesalahan karena sufiks yang dipisah dari kata dasar sebanyak 5%, kesalahan pengimbuhan awalan sebanyak 11%, kesalahan ater-ater hanuswara 21%, kesalahan diksi sebanyak 24%, dan kesalahan reduplikasi sebanyak 22%.

Kata kunci: karangan deskripsi; bahasa Jawa krama; kesalahan berbahasa

Abstract

During the Field Experience Practice (PPL), many language errors were found in students' essays. This study describes the errors in Javanese language in the descriptive essay of the work of class X students of SMA N 12 Semarang. The approach used is a qualitative descriptive approach combined with the theory of language error analysis. The research data are in the form of descriptive essays in Javanese variety of manners. The source of this research data is the students of Class X SMA N 12 Semarang which contains language errors. The data were collected using the listening and note-taking technique, while the data analysis techniques used in this study were sorting and dressing techniques. The results showed that there were 4 language errors at the phonological level, namely 78% vowel phoneme errors, 17% consonant phoneme errors, 3% consonant addition errors, and 2% consonant reduction errors. Meanwhile, at the morphological level there are 6 errors, namely errors because prefixes are separated from basic words as much as 17%, errors due to suffixes being separated from basic words as much as 5%, errors in prefixing as much as 11%, ater-ater hanuswara errors 21%, diction errors as much as 24%, and reduplication errors as much as 22%.

Keywords: descriptive essay; Javanese manners; language error

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa memiliki penutur yang sangat banyak, tersebar di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan sampai di luar pulau Jawa (Sukoyo, 2012: 22). Jika diamati masyarakat Jawa yang tinggal di perkotaan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan menggunakan bahasa Jawa. Semakin tingginya penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka, menyebabkan semakin sedikit masyarakat perkotaan yang menguasai bahasa Jawa.

Keterampilan berbahasa Jawa meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh siswa pada saat pembelajaran bahasa Jawa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mengungkapkan pendapat, argumen, maupun gagasan secara tertulis. Dengan berlatih menulis, siswa dapat melatih juga pola berfikirnya, berlatih mengungkapkan gagasan, dan juga dapat berlatih memecahkan sebuah masalah, sehingga dapat menunjang hasil belajar. Namun, kegiatan menulis tersebut merupakan kegiatan yang sangat jarang dilakukan oleh siswa, karena banyak siswa yang menganggap bahwa menulis itu sangat sulit untuk dilakukan. Keterampilan menulis menempati ranking tertinggi dalam keterampilan berbahasa (Lestari, 2013: 30). Seseorang bisa menulis karena orang tersebut banyak membaca. Keterampilan menulis itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus melalui banyak latihan yang teratur.

(Suherli, 2014: 17) berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas yang produktif.

Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah menulis karangan. Karangan yang ditulis oleh siswa kelas X adalah karangan deskripsi. Karangan merupakan sebuah rangkaian hasil pikiran seseorang dalam bentuk tulisan yang teratur. Selain itu karangan tersebut juga terdiri dari beberapa paragraf yang mana pada setiap paragraf tersebut berisi kalimat utama dan kalimat penjelas. Menulis karangan deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek menggunakan bahasa yang mudah dipahami seakan-akan pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami sendiri apa yang dituliskan oleh penulis. (Nuraina & Saleh, 2017: 102) mengatakan bahwa menulis karangan deskripsi juga membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik, seperti menggunakan pilihan kata yang tepat untuk menciptakan imajinasi bagi pembaca.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fikram, 2019: 39) dalam tulisannya yang mengkaji tentang analisis kesalahan ejaan yang disempurnakan pada karangan deskripsi siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fernando et al., 2021: 72) tentang analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa. Selain kajian analisis kesalahan berbahasa, penelitian lain terkait juga pernah dilakukan oleh (Purbania et al., 2019: 27) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis karangan deskripsi adalah sulit mengungkapkan dan sulit berkonsentrasi pada ide.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa Jawa ragam krama pada karangan deskripsi karya siswa perlu dilakukan. Oleh sebab itu, analisis kesalahan berbahasa Jawa ragam krama pada karangan deskripsi perlu dilakukan dengan tujuan mengetahui kesalahan berbahasa Jawa ragam krama pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA N 12 Semarang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori analisis kesalahan berbahasa. (Tarigan & Sulistyaningsih, 1997: 25) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu teknik praktis yang sering digunakan oleh peneliti maupun guru bahasa. Dalam teori tersebut terdapat lima kegiatan yang digunakan dalam analisis kesalahan berbahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam data tersebut, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pada tataran fonologi dan tataran morfologi. Fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, serta membahas runtunan bunyi bahasa (Chaer, 1994: 102). Sedangkan morfologi menurut Mc Carthy (2002: 16) *“morphology is the area of grammar concerned with the structure of words and with relationship between word involving the morphemes that compose them”*. Artinya morfologi adalah bidang linguistik yang berkaitan dengan struktur kata dan hubungan antar kata, termasuk morfem yang membentuknya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan informasi mengenai gambaran kemampuan siswa menulis karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menulis karangan deskripsi. Dengan cara itu, maka guru dapat membenarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, agar kesalahan yang sama tidak dilakukan lagi oleh siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan pengajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi. Manfaat bagi siswa yaitu agar siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya pada saat menulis karangan berbahasa Jawa ragam *krama*, sehingga siswa dapat introspeksi diri dan memperbaikinya. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada materi menulis karangan berbahasa Jawa. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang dipadu dengan teori analisis kesalahan berbahasa. Sudaryanto (1993: 62) mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang berupaya untuk mengungkapkan sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian ini secara deskriptif berupaya memaparkan kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama karya siswa Kelas X SMA N 12 Semarang.

Data dalam penelitian ini berupa karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama. Data tersebut bersumber dari siswa Kelas X SMA N 12 Semarang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses penelitian. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka akan diperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan teknik catat. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan penyebaran angket. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama karya siswa kelas X SMA N 12 Semarang. Wawancara dilakukan langsung datang ke sekolah yang dijadikan sebagai sekolah sasaran penelitian dan dengan melalui whatsapp dengan guru Bahasa Jawa di sekolah tersebut.

Validitas data digunakan untuk mendapatkan data dan kesimpulan yang valid sebagai karya ilmiah. Pengecekan data untuk memperoleh kebenaran data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang benar-benar absah (Bachri 2010: 56). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai sarana pengumpul data dan penganalisis data. Instrumen penelitian selain peneliti itu sendiri, peneliti menggunakan alat bantu kartu data untuk mencatat kesalahan selama penelitian.

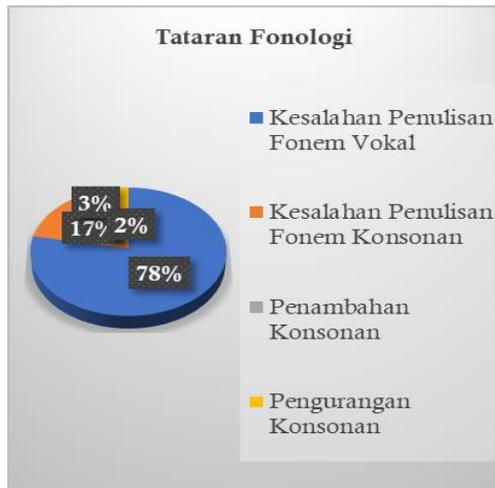
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah dan teknik ganti. Teknik pilah digunakan untuk mengelompokkan fonem, kata, frasa, maupun kalimat dalam karangan siswa berdasarkan jenis-jenis kesalahan. Data yang sudah

dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kesalahan berbahasa kemudian dianalisis menggunakan teknik ganti. Teknik ganti digunakan untuk mengganti fonem, kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dengan fonem, kata, frasa, maupun kalimat yang tepat.

Penyajian hasil analisis data merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian. (Sudaryanto 1993: 145) menyatakan bahwa ada dua cara untuk penyajian hasil analisis data, yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Data yang diperoleh dari karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama karya siswa disajikan secara apa adanya. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis kesalahan berbahasa sehingga diperoleh hasil analisis data dengan menggunakan ragam baku bahasa Jawa. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia sesuai ejaan yang disempurnakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat kesalahan berbahasa Jawa ragam krama berupa kesalahan tataran fonologi dan kesalahan morfologi pada karangan deskripsi karya siswa kelas X SMA N 12 Semarang. Hasil penelitian disajikan dalam gambar 1.

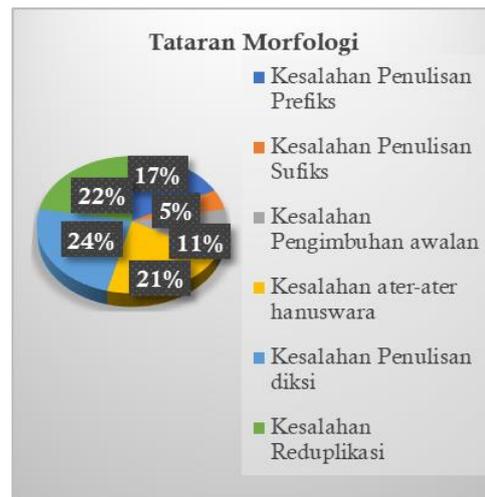


Gambar 1. Persentase Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Dari tabel di atas tampak bahwa kesalahan dalam tataran fonologi meliputi kesalahan penulisan fonem vokal, kesalahan fonem konsonan, penambahan konsonan, dan pengurangan konsonan. Jumlah seluruh kesalahan dalam tataran fonologi sebanyak 146 kesalahan. Wujud kesalahan penulisan fonem vokal antara lain penulisan /a/ yang dituliskan /o/. Wujud kesalahan penulisan fonem konsonan seperti konsonan /d/ dituliskan /dh/, begitu pula sebaliknya. Wujud kesalahan penambahan konsonan yaitu penambahan konsonan /m/, /s/, dan /l/. Sedangkan wujud pengurangan konsonan seperti pengurangan konsonan /g/, dan /h/.

Selanjutnya kesalahan dalam tataran morfologi meliputi kesalahan penulisan prefiks, kesalahan penulisan sufiks, kesalahan pengimbuhan awalan, kesalahan diksi, dan kesalahan reduplikasi. Jumlah seluruh kesalahan tataran morfologi sebanyak 63 kesalahan. Wujud kesalahan penulisan awalan (prefiks) meliputi imbuhan {*dipun-*}, imbuhan {*sa-*}, dan *ater-ater hanuswara*. Wujud kesalahan penulisan akhiran (sufiks) meliputi {*-ipun*}.

Wujud kesalahan diksi meliputi kesalahan pemakaian kosakata bahasa Indonesia, kata tidak baku, kata ragam *ngoko* yang seharusnya krama dan kata jadian yang bentuk dasarnya bahasa Indonesia yang berimbuhan bahasa Jawa. Sedangkan kesalahan reduplikasi disebabkan karena diantara kedua kata tidak diberi tanda hubung.



Gambar 2. Persentase Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Pembahasan

Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang ujaran dalam suatu bahasa berdasarkan fungsinya, yaitu ciri yang membedakan bunyi satu dengan bunyi yang lainnya dalam satu bahasa (Sasangka, 2011: 4). Penelitian ini menemukan berbagai kesalahan dalam bahasa Jawa pada tataran fonologi. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dibagi menjadi 4, yaitu kesalahan penulisan fonem vokal, kesalahan penulisan fonem konsonan, penambahan konsonan, dan pengurangan konsonan.

Kesalahan Penulisan Fonem Vokal

Terdapat kesalahan penulisan vokal /a/ yang ditulis /o/.

Data 113a: *Griyo Joglo meniko griyo adat Jawa Tengah*. (Rumah Joglo adalah rumah adat Jawa Tengah).

Pada data 113a penulisan kata *meniko*, dan *griyo* tidak tepat. Terdapat kesalahan fonem vokal yang seharusnya ditulis /a/, akan tetapi ditulis /o/. Penulisan kata tersebut yang benar kata menika, dan griya.

Kesalahan selanjutnya penulisan vokal /a/ yang ditulis /e/.

Data 3b : *Amergi griya Joglo mbetahaken papan ingkang wiyar*. (Karena rumah Joglo membutuhkan tempat yang luas).

Kata *amergi* mengalami kesalahan penulisan yang seharusnya ditulis /a/, akan tetapi ditulis /e/. Penulisan kata amergi yang benar adalah amargi.

Kesalahan penulisan Vokal /i/ yang ditulis /e/.

Data 116: *Papan ingkang luweh cendhak kangge senhong*. (Tempat yang lebih rendah digunakan untuk kamar).

Kata *luweh* merupakan kata yang seharusnya ditulis menggunakan vokal /i/. Penggunaan vokal /e/ pada kata tersebut karena terpengaruh cara pengucapan kata tersebut. Penulisan yang tepat untuk kata *luweh* adalah *luwih*.

Kesalahan penulisan fonem vokal terjadi karena siswa sering menggunakan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat

berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan, selain itu kurangnya contoh nyata dari orang tua siswa dalam menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Kesalahan fonem vokal juga ditemukan pada penelitian (Mujilestari, 2015), seperti pada penulisan kata *seng* yang seharusnya ditulis *sing*.

Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan

Kesalahan fonem konsonan didominasi oleh kesalahan penulisan konsonan /d/ ditulis /dh/, dan sebaliknya kesalahan penulisan konsonan /dh/ yang ditulis /d/. Terdapat pula kesalahan penulisan konsonan /th/ yang ditulis /t/. Kesalahan berbahasa pada penulisan fonem konsonan terdapat pada analisis data di bawah ini.

Kesalahan berbahasa Jawa dalam penulisan konsonan /d/ dituliskan /t/.

Data 62a : *Nama Joglo dipunpundut saking atap griya Joglo ingkang sami kaliyan redi*. (Nama rumah Joglo diambil dari bentuk atap rumah Joglo yang sama seperti gunung).

Data 63a: *Griya Joglo menika griya tradhisional ingkang gadah bahan utama kajeng jati*. (Rumah Joglo yaitu rumah tradisional yang memiliki bahan utama kayu jati).

Pada data 62 dan data 63a penulisan kata *dipunpundut*, dan *gadoh* mengalami kesalahan penulisan konsonan. Kata tersebut seharusnya dituliskan menggunakan konsonan /dh/. Sehingga penulisan kata yang benar adalah *dipunpundhut*, dan *gadoh*.

Kesalahan selanjutnya adalah penulisan konsonan /d/ yang ditulis /dh/.

Dwingga Iga Kirana dan Joko Sukoyo/ Sutasoma 10 (2) (2022)

Data 133a: ... *griya Joglo menika padhatanipun namung kalangan ningrat utawi bangsawan Kraton*. (... rumah Joglo itu biasanya hanya kalangan Ningrat atau Bangsawan Keraton).

Data 62b: *Limrahipun dipundhamel saking kajeng*. (Biasanya dibuat dari kayu).

Penulisan kata *dipundhamel*, dan *padhatanipun* pada data 133a dan data 62b terjadi kesalahan berbahasa tataran fonem konsonan. Penulisan konsonan /dh/ seharusnya ditulis /d/. Penulisan kata *dipundhamel*, dan kata *padhatanipun* seharusnya dituliskan *dipundamel*, dan *padatanipun*.

Penambahan Konsonan

Penambahan konsonan /m/ terlihat pada

Data 134c: *Supados griya Joglo kraos mboten benter*. (Supaya rumah Joglo tidak terasa panas).

Kata *mboten* pada petikan di atas seharusnya ditulis tanpa konsonan /m/, sehingga penulisan yang tepat adalah *boten*.

Selanjutnya penambahan konsonan /s/.

Data 134d: *Pratandha sanessipun inggih menika gadhah atap ingkang awujud kados redi*. (Ciri lainnya yaitu mempunyai atap yang berbentuk seperti gunung).

Kata *sanessipun* pada data di atas seharusnya ditulis tanpa tambahan konsonan /s/, sehingga penulisannya yang benar yaitu *sanesipun*.

Penambahan konsonan /l/ terlihat pada

Data 58: *Griya Joglo menika asallipun saking Jawa Tengah*. (Rumah Joglo berasal dari Jawa Tengah).

Kata *asallipun* pada data di atas seharusnya ditulis tanpa tambahan konsonan /l/, sehingga penulisan kata tersebut yang benar adalah *asalipun*.

Pengurangan Konsonan

Pengurangan konsonan /g/ terlihat pada

Data 62d: *Papan ingkang dipunginakake kange kempal ing griya joglo menika dipunsebat pendhapa*. (Tempat yang digunakan untuk berkumpul di rumah Joglo disebut Pendapa).

Kata *kange* pada petikan data di atas mengalami pengurangan konsonan /g/. Pengurangan tersebut menyebabkan kata *kange* menjadi tidak bermakna. Penulisan yang tepat untuk kata *kange* adalah *kangge*.

Selanjutnya pengurangan konsonan /h/ terdapat pada data di bawah ini.

Data 66: *Amargi betahaken wragad ingkang katha*. (Karena membutuhkan biaya yang banyak).

Kata *katha* pada petikan data di atas seharusnya ditulis dengan konsonan /h/ di akhir kata. Pengurangan konsonan /h/ tersebut menyebabkan kata menjadi tidak sesuai dengan bahasa Jawa. Penulisan yang tepat untuk kata *katha* adalah *kathah*.

Kesalahan-kesalahan seperti ini juga ditemukan pada penelitian (Handayani & Dhamina, 2021: 4) terdapat 58 kesalahan dalam penulisan fonem konsonan yang didominasi

oleh kesalahan penulisan konsonan /dh/ yang ditulis/d/. Terdapat pula kekeliruan penulisan fonem konsonan karena kerancuan antara konsep lisan dan tulis.

Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Penelitian ini menemukan berbagai kesalahan dalam bahasa Jawa pada tataran morfologi. Terdapat enam jenis kesalahan berbahasa pada tataran Morfologi, yaitu kesalahan afiksasi yang meliputi kesalahan penulisan prefiks (awalan) dipisah dari kata dasar, kesalahan pengimbuhan awalan {sa-}, *ater-ater hanuswara* yang tidak ditulis, kesalahan karena sufiks (akhiran) yang dipisah dari kata dasar. Selain kesalahan afiksasi, terdapat kesalahan diksi, dan kesalahan reduplikasi (pengulangan). Berikut ini adalah hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat pada karangan deskripsi berbahasa Jawa ragam krama karya siswa SMA N 12 Semarang.

Kesalahan berbahasa Jawa karena Afiksasi

Afiksasi adalah suatu proses perubahan leksem menjadi kata yang kompleks, dalam afiksasi terdapat beberapa istilah meliputi prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan infiks (sisipan), konfiks, dan simulfiks (Kridalaksana, 2010: 28). Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan terdapat kesalahan morfologi yang diantaranya merupakan kesalahan berbahasa Jawa karena Afiksasi. Pada kesalahan Afiksasi terdapat empat kesalahan, yang pertama disebabkan karena penulisan prefiks dipisah dari kata dasar. Berikut adalah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Jawa karena awalan atau prefiks yang dipisah dari kata dasar.

Data 7d: *Griya Joglo menika dipun damel saking kajeng ...* (Rumah Joglo itu dibuat dari kayu ...).

Penulisan kata *dipun damel* merupakan kesalahan berbahasa Jawa. Penulisan prefiks *dipun-* yang benar adalah ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya. Kata *dipun damel* seharusnya ditulis *dipun damel*.

Selanjutnya kesalahan afiksasi yang kedua yaitu pengimbuhan awalan. Awalan {sa-} ditulis {sak-}.

Data 55: *Sakmenika griya Joglo kalebet papan kina.* (Saat ini rumah Joglo termasuk tempat kuna).

Kata *sakmenika* pada data di atas mengalami kesalahan penulisan awalan karena menggunakan awalan {sak-}. Dalam bahasa Jawa awalan {sak-} tidak ada. Awalan yang tepat adalah {sa-}, sehingga penulisan kata yang benar adalah *samenika*.

Kesalahan Afiksasi yang ketiga yaitu *ater-ater hanuswara* yang tidak ditulis, seperti pada data di bawah ini.

Data 43b: *Griya Joglo menika betahaken papan ingkang wiyar lan prabeya ingkang kathah sanget.* (Rumah Joglo membutuhkan tempat yang luas dan biaya yang sangat banyak).

Kata *betahaken* pada data 43b mengalami kesalahan penulisan. Kata *betahaken* seharusnya ditulis dengan tambahan *ater-ater hanuswara /m/*. Sehingga penulisan kata *betahaken* yang benar adalah *mbetahaken*.

Kesalahan afiksasi yang terakhir yaitu penulisan kata berafiks yang disebabkan karena sufiks yang dipisah dari kata dasar. Berikut merupakan bentuk kesalahan berbahasa Jawa karena sufiks dipisah dari kata dasar.

Data 34d: *Griya Adat Joglo asal ipun saking ...*
(Rumah adat Joglo berasal dari ...).

Terdapat kesalahan pada penulisan kata *asal ipun*. Sufiks *-ipun* dalam penulisannya harus serangkai dengan kata dasar. Sehingga penulisan yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yaitu *asalipun*.

Kesalahan-kesalahan di atas juga terdapat pada penelitian (Lestari, 2013: 29). Kesalahan berbahasa yang biasanya dilakukan oleh siswa disebabkan karena kurangnya penguasaan dan pengetahuan siswa tentang materi kebahasaan itu sendiri (Triastuti, 2018: 6). Kesalahan berbahasa karena afiksasi disebabkan oleh kurangnya penguasaan kaidah-kaidah penulisan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) serta kurangnya porsi latihan dalam menulis (Udhanawati, 2017: 1).

Kesalahan Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan pendapat dalam situasi tertentu (Makmuroh, 2014). Terdapat 4 kesalahan diksi dari data yang telah dianalisis.

Kesalahan diksi yang pertama yaitu pemakaian kosakata bahasa Indonesia.

Data 66b: *Amargi mbetahaken biaya ingkang kathah*. (Karena membutuhkan biaya yang banyak).

Kata *biaya* pada data di atas mengalami kesalahan diksi. Kata tersebut merupakan kosakata bahasa Indonesia dan harus diganti dengan kosa kata bahasa Jawa ragam *krama*. Kata *biaya* diganti dengan *prabeya*.

Kesalahan diksi selanjutnya yaitu kata tidak baku yang terdapat pada data 19f.

Data 19f: *Saniki griya Joglo sampun awis dipunpanggihaken*. (Sekarang rumah Joglo sudah langka ditemukan).

Kata *saniki* pada data di atas merupakan kata yang tidak baku. Kosakata tersebut akan lebih tepat jika ditulis *samenika*.

Kesalahan kata ngoko yang seharusnya ditulis krama terdapat pada data di bawah ini.

Data 137: *Padhatanipun namung wong sugih ingkang gadhah griya Joglo, amargi mbetahaken prabeya ingkang kathah kaliyan papan ingkang wiyar*. (Biasanya hanya orang kaya yang memiliki rumah Joglo, karena membutuhkan biaya yang sangat banyak dan tempat yang luas).

Kata *wong* pada data di atas adalah kata ragam *ngoko* yang seharusnya ditulis *krama*. Kata *wong* seharusnya diganti dengan kata *tiyang*.

Selanjutnya kesalahan diksi yang terakhir yaitu kata jadian yang bentuk dasar bahasa Indonesia yang berimbuhan bahasa Jawa.

Data 17: *Rumahipun katingal prasaja*. (Rumah tersebut terlihat bersih).

Kata *rumahipun* pada petikan data di atas berasal dari kata dasar bahasa Indonesia yang mendapat imbuhan dari bahasa Jawa. Kata *rumahipun* berasal dari kata dasar bahasa Indonesia rumah dan mendapat akhiran bahasa Jawa *{-ipun}*. Penggunaan kata tersebut tidak sesuai karena kata yang seharusnya dipakai adalah kosa kata bahasa Jawa *krama*. Kata

rumahipun seharusnya diganti dengan *griyanipun*.

Kesalahan Reduplikasi

Reduplikasi adalah suatu proses mengulangi semua atau sebagian dari bentuk dasar, dengan atau tanpa mengubah bunyi atau menambahkan imbuhan (Wijana dalam Kartini, 2019: 14).

Berdasarkan data yang sudah dianalisis terdapat kesalahan morfologi yang disebabkan karena kata ulang yang tidak diberi tanda garis hubung. Berikut merupakan bentuk-bentuk kesalahan tersebut.

Data 4b: *Papan2 menika gadhah kagunaan piyambak*. (Tempat-tempat tersebut memiliki kegunaan masing-masing).

Data 19d: ... *utawi ruwang kangge dolanan bocah** ... (... atau ruang untuk bermain anak-anak).

Penulisan kata *papan2*, dan penulisan kata *bocah** terdapat kesalahan. Sebaiknya pada saat penulisan diberi tanda garis hubung. Kata *papan2* seharusnya ditulis *papan-papan*, dan kata *bocah** seharusnya ditulis *bocah-bocah*.

Kesalahan penulisan seperti ini disebabkan karena kebiasaan menggunakan bahasa lisan dimana siswa kurang mampu dalam menggunakan bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa *krama* sehingga mempengaruhi siswa dalam menulis karangan (Lestari, 2013: 29).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini yang dianalisis adalah kesalahan berbahasa Jawa ragam *krama*, sedangkan pada penelitian terdahulu yang dianalisis adalah kesalahan berbahasa Jawa ragam *ngoko*. Terdapat juga penelitian terdahulu

yang mengkaji tentang kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi, akan tetapi penelitian tersebut fokus pada kesalahan ejaan yang disempurnakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dan tataran morfologi ragam krama pada karangan deskripsi meliputi kesalahan tataran fonologi penulisan fonem terdiri dari empat kesalahan, yaitu kesalahan fonem vokal, kesalahan fonem konsonan, penambahan konsonan, dan pengurangan konsonan. Terdapat kesalahan penulisan fonem vokal sebanyak 78%, kesalahan penulisan fonem konsonan sebanyak 17%, penambahan konsonan 30%, sedangkan pengurangan konsonan sebanyak 2%. Kesalahan tataran fonem vokal didominasi oleh kesalahan penulisan vokal /a/, yang ditulis /o/. Berbeda dengan kesalahan tataran fonem vokal, kesalahan fonem konsonan didominasi oleh kesalahan penulisan konsonan /d/, yang ditulis /dh/, dan kesalahan penulisan konsonan /dh/, yang ditulis /d/. Terdapat pula kesalahan penulisan konsonan /th/, yang ditulis /t/.

Kesalahan tataran morfologi terdiri dari enam kesalahan, yaitu kesalahan karena penulisan prefiks dipisah dari kata dasar, kesalahan karena sufiks yang dipisah dari kata dasar, kesalahan pengimbuhan awalan *sak-*, kesalahan *ater-ater hanuswara*, kesalahan diksi, dan kesalahan reduplikasi. Dari data yang sudah dianalisis terdapat kesalahan karena prefiks dipisah dari kata dasar sebanyak 17%, kesalahan karena sufiks yang dipisah dari kata dasar sebanyak 5%, kesalahan pengimbuhan awalan sebanyak 11%, kesalahan *ater-ater hanuswara*

21%, kesalahan diksi 24%, sedangkan kesalahan reduplikasi sebanyak 22%.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis diharapkan bisa menambah khasanah kebahasaan teori analisis kesalahan berbahasa.

Sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan pengajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dalam hal lain, manfaat bagi siswa yaitu agar siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya pada saat menulis karangan berbahasa Jawa ragam *krama*, sehingga siswa dapat introspeksi diri dan memperbaikinya. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama pada bidang analisis kesalahan berbahasa Jawa.

REFERENSI

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Teknologi Pendidikan*, 10, pp. 46–62.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernando, M., Basuki, R. & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), pp. 72–80. doi: 10.33369/jik.v5i1.8592.
- Fikram, M. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Palu, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4 Nomor 2(2). Available at: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1321391>.
- Handayani, A. D. & Dhamina, S. I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring “Setenpo”, *Jurnal Diwangkara*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/issue/view/12>.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmana Suherli (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lestari, A. D. (2013). Analisis Kesalahan Ortografi Pada Karangan Berbahasa Jawa Ragam Krama Siswa Kelas X TKR A SMK YPT Purworejo. *Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 03(03), pp. 29–34. Available at: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1315908>.
- Makmuroh, U. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa pada Karangan Persuasi Siswa Kelas XI Jurusan Bahasa SMA N 10 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. 39(1), pp. 1–117. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Mc Carthy, A. C. (2002). *An Introduction to English Morphology, Word, and Their Structure*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Mujilestari. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambal Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, (02), pp. 80–86. Available at: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1316435>.
- Nuraina, D. & Saleh, N. (2017). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene, *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), pp. 102–108. doi: 10.26858/eralingua.v1i2.4405.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2019). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK. *Paedagogia*, 22(1), pp. 27–39. doi: 10.20961/paedagogia.v22i1.129968.
- Sari, K., Nurcahyo, R. J. & Kartin. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. 02(1), pp. 11–23.
- Sasangka, S. S. T. W. (2011). *Bunyi-Bunyi Distingtif Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Sudaryanto (1993) *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sukoyo, J. (2012). Analisis Wacana Percakapan Berbahasa Jawa Di Jejaring Sosial Facebook: Kajian Kohesi. *Widyaparwa*, 40, p. 22.
- Tarigan, D. & Sulistyarningsih, L. S. (1997) . *Analisis Kesalahan Berbahasa*.
- Triastuti, W. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018, 2, p. 6. Available at: <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html>

Dwingga Iga Kirana dan Joko Sukoyo/ Sutasoma 10 (2) (2022)

/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand.
Udhanawati, T. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Di SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo, *pp. 8-9*.